

**PEMBELAJARAN DARING MUATAN PEMBELAJARAN IPS
PADA KELAS V SD**

Kesya Tea Kirana
PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta
kesyat8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to know the implementation of online learning process in social studies for fifth grade elementary school students at SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Jakarta, as well as to know the role of learning components in online learning of social studies subject. The subjects in this study were teachers and students of class V B SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Jakarta in 2021/2022 academic year. This research is a qualitative with descriptive method. The data collection instruments used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of What'sApp as a medium in delivering learning makes it easier for teacher. However, the teacher cannot monitor the activities carried out while students are studying and doing exercises, so teacher cannot ensure that students understand the material of social studies subject optimally.

Keywords: Online Learning, Elementary School Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD di SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Jakarta, serta mengetahui peran komponen belajar pada saat pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS berlangsung. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi kelas V B SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Jakarta tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan What'sApp sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran memudahkan guru. Namun guru tidak dapat memantau aktivitas yang dilakukan saat siswa belajar dan mengerjakan latihan, sehingga guru tidak dapat memastikan bahwa siswa memahami materi ajar muatan pembelajaran IPS secara optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Siswa Sekolah Dasar

Catatan: Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Tahun 2020 menjadi tahun yang mengejutkan bagi penduduk dunia dikarenakan terjadinya

penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19). Pandemi virus Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia sejak Maret 2020 memberi

dampak signifikan di berbagai sektor di Indonesia, termasuk sektor Pendidikan. Penyebaran virus yang sangat cepat dan luas menyebabkan kegiatan belajar di sekolah dihentikan dan beralih pada kegiatan belajar dari rumah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus.

Pendidikan merupakan tanggung jawab setiap individu di dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses pengubahan tingkah laku individu maupun sekelompok orang melalui pengajaran, yaitu *give intellectual and moral training* (Nawafil, 2018). Pendidikan IPS merupakan adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah dan pedagogik untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS sebagai muatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum sekolah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang baik. Pendidikan IPS di Indonesia bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and values*)

yang nantinya digunakan dalam kehidupan bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik (Siska, 2016).

Sejak Maret 2020 yang menjadi titik awal terjadinya pandemi virus Covid-19, pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode daring atau dalam jaringan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka langsung dengan menggunakan perangkat dan akses internet. Pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Yuliani et al., (2020) berpendapat bahwa pembelajaran sinkronus merupakan pembelajaran yang secara langsung menghubungkan antara pendidik dan siswa di waktu yang bersamaan secara maya. Sedangkan pembelajaran asinkronus merupakan pembelajaran yang menghubungkan antara pendidik dan siswa tidak secara langsung dan tidak di waktu yang bersamaan.

Pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan bersinergi.

Komponen pembelajaran meliputi kurikulum, tujuan, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif apabila terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung guru bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan siswa diharapkan dapat berperan aktif sebagai partisipan belajar mengajar. Dalam hal ini keaktifan siswa ditentukan melalui peran guru saat proses pembelajaran berlangsung, secara khusus pada muatan pembelajaran IPS yang bertujuan mengasah keterampilan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat akan tetapi harus dipelajari dengan jarak jauh.

Menurut Nasution (Isti'adah, 2020) belajar diartikan sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Belajar membawa suatu perubahan diri dalam individu. Perubahan tersebut tidak hanya berupa sejumlah pengalaman dan pengetahuan. Melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap,

pengertian, minat, dan penyesuaian diri. Belajar tidak dibatasi oleh kegiatan yang dilakukan di dalam kelas saja, sebab menemukan wawasan baru dapat dilakukan di mana pun.

Oleh karena siswa merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal apabila terlibat aktif dalam penetapan prinsip-prinsip belajar. Menurut Panggabean et al., (2021) siswa dapat membangun pengetahuan apabila terlibat aktif dan terjadi aktivitas bertukar pengetahuan dengan guru maupun sesama siswa. interaksi yang terjadi mendukung berlangsungnya pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran yang interaktif, beberapa panduan yang dikemukakan oleh pusat pembelajaran internasional ARMA dalam Panggabean, dkk., dapat diterapkan, yaitu dengan mendorong siswa agar berpartisipasi, mengajukan pertanyaan yang menstimulus diskusi, menggunakan media dalam mempertahankan partisipasi siswa, serta menciptakan lingkungan kelompok kerja.

Proses kegiatan belajar tidak lepas dari komponen belajar. Berikut komponen-komponen belajar menurut Djamarah (Johar & Hanum, 2016) diantaranya tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar dan pembelajaran, metode, alat, sumber pelajaran, evaluasi. Sementara Tokan (2016) berpendapat mengenai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor situasi, dan faktor guru. Dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif guru perlu mengkombinasikan metode mengajar sehingga dapat menjawab kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang beragam.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan terpisah antara guru dan siswa dengan menggunakan jaringan internet. Menurut Yuliani et al., (2020) dengan menggunakan pendekatan *student centered* yang berarti berpusat pada kebutuhan siswa dapat mengarahkan siswa mandiri dan tidak selalu bergantung pada pihak lain saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan pembelajaran

yang bermakna bagi siswa tanpa membuat siswa merasa terbebani untuk menuntaskan capaian kurikulum. Pembelajaran daring di masa pandemi juga dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup menyesuaikan minat dan kondisi masing-masing dengan mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar siswa di rumah.

Meski pembelajaran daring dilakukan tanpa tatap muka langsung antara guru dan siswa, sistem pembelajaran ini tetap memiliki keunggulan bagi guru maupun siswa. Pembelajaran ini mendorong guru semakin kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat lebih kreatif dan inovatif. Selain itu pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja, dan dapat menjangkau siswa secara luas (Yuliani et al., 2020). Sementara itu kelemahan yang ditemukan pada sistem pembelajaran daring yaitu sulitnya guru mengontrol kelas dan terbatasnya siswa dalam berinteraksi (Zulkifli et al., 2020). Kondisi dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung mengakibatkan tidak dapat sepenuhnya kondisi kelas dikendalikan oleh guru karena

terbatasnya interaksi yang berlangsung.

Menurut Sapriya (Siska, 2016) mata pelajaran IPS merupakan integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu-ilmu sosial tersebut terangkum dalam muatan pembelajaran IPS yang menganalisis mengenai gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Hamalik (Ariesta, 2018) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku siswa, diantaranya, (1) pengetahuan dan pemahaman. Mentransfer pemahaman terkait masyarakat kepada anak. (2) Sikap hidup belajar. Melalui mempelajari IPS siswa mampu menyelidiki sehingga menemukan ide dan konsep di masa mendatang. (3) Nilai-nilai sosial dan sikap. Nilai-nilai sosial menjadi tolok ukur siswa dalam menafsirkan fenomena yang ada sekitarnya. (4) Keterampilan. Keterampilan dibutuhkan siswa agar mampu berpikir secara ilmiah dan merumuskan kesimpulan. Oleh sebab itu tidak hanya transfer ilmu yang berlangsung dalam mencapai tujuan

IPS, melainkan juga penanaman nilai-nilai sosial dan keterampilan siswa.

Terdapat tiga kajian utama berkenaan dengan tujuan pembelajaran IPS di SD, yaitu (a) pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam hal ini kemampuan berpikir dalam studi pendidikan IPS adalah cara berpikir kreatif dan inovatif. (b) Pengembangan nilai dan etika sosial. Nilai dapat membuat manusia bertindak berdasarkan keyakinan diri dan konsep nilai, sehingga melalui nilai yang dipegang dapat tercermin melalui pola tingkah laku sehari-hari. (c) Pengembangan tanggung jawab dan partisipasi sosial. Dimensi ini menekankan pada tujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Susanto, 2014). Proses pembelajaran IPS di SD dilakukan berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang dapat menjalankan perannya dengan baik di masyarakat,

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dipaparkan di atas, serta kurangnya penelitian berkaitan dengan topik pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS

pada tingkat sekolah dasar, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada kelas V SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pembelajaran daring, mengemukakan peran komponen belajar, serta memaparkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2018) penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi tindakan secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti mendeskripsikan fenomena yang diamati di lapangan dengan spesifik, transparan dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan di SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Jakarta Timur. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan AD Lampiri Raya Nomor 30 RT 4 RW 12, Pondok Kelapa, Duren Sawit,

Jakarta Timur. Waktu penelitian terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pra lapangan, lapangan dan pasca lapangan. Pada pra lapangan peneliti mengajukan masalah penelitian dan melakukan observasi awal. Pada masa lapangan peneliti melakukan observasi proses pembelajaran daring dan wawancara pada siswa, guru dan orang tua. Selanjutnya pada pasca lapangan peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan dan perekaman data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan dua kriteria dalam melakukan pemeriksaan data di lapangan sampai pelaporan hasil penelitian, yaitu kepercayaan (*credibility*) dan kepastian (*confirmability*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan proses pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada kelas V SD

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi di lapangan, proses pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada kelas V B SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Jakarta berlangsung dengan menggunakan What'sApp sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran. Beberapa aktivitas yang dilakukan siswa diantaranya membaca teks materi ajar dalam bentuk PDF, menyimak video pembelajaran, mengerjakan latihan soal, serta melakukan tanya jawab dengan guru melalui fitur *voice note*. Aktivitas tersebut dilakukan dengan mempelajari materi ajar kegiatan ekonomi dan interaksi sosial. Penggunaan What'sApp pada proses pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS membuat guru tidak dapat memantau siswa saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran daring muatan

pembelajaran IPS berlangsung adalah menjadi fasilitator bagi siswa. Sebagai fasilitator, kegiatan yang dilakukan guru adalah mengarahkan siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan mengirimkan PDF, video dan gambar yang berisi teks bacaan ke grup What'sApp kelas.

Namun guru tidak menjelaskan materi ajar muatan pembelajaran IPS secara langsung kepada siswa. Sehingga tidak ada interaksi antara guru dan siswa. Selain itu siswa juga terkendala dalam memahami materi ajar muatan pembelajaran IPS. Sementara seharusnya dalam pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa perlu terjadi sebagaimana pendapat Suardi (Johar & Hanum, 2016) bahwa sebagai pembimbing, guru berperan dalam memfasilitasi kelas agar terjadi interaksi belajar yang optimal. Dalam segala situasi belajar, guru seharusnya siap memfasilitasi siswa. Pembelajaran perlu berpusat pada kebutuhan siswa, sehingga siswa mampu mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain.

2. Peran komponen belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring

muatan pembelajaran IPS pada kelas V SD

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi di lapangan, peran yang cenderung sering dilakukan siswa sebagai komponen belajar diantaranya membaca teks materi ajar dalam bentuk PDF, menyimak video pembelajaran, mengerjakan latihan soal, serta melakukan tanya jawab dengan guru melalui fitur *voice note*. Namun, karena proses pembelajaran menggunakan What'sApp sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran, maka guru tidak dapat memantau secara langsung aktivitas yang dilakukann siswa. Sehingga tidak dapat dipastikan bahwa seluruh siswa benar-benar membuka materi ajar yang dikirimkan oleh guru. Interaksi yang sangat jarang terjadi antara guru dan siswa menjadi indikasi bahwa siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga hal ini menjadi kendala bagi siswa dalam memahami materi ajar muatan pembelajaran IPS dengan baik. Selain itu, dominasi dari pihak orang tua dalam grup What'sApp, baik saat mempelajari materi muatan pembelajaran IPS maupun saat mengerjakan latihan soal

menyebabkan siswa tidak terlatih untuk belajar secara mandiri. Sementara seharusnya pada kelas tinggi siswa dilatih untuk terlibat secara aktif dan mandiri dalam belajar, sebagaimana pendapat Suyahman (2021) bahwa dengan karakteristik usia sekolah dasar yang memasuki tahap operasional konkret, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk proaktif sehingga bisa memiliki pengalaman dalam belajar baik secara individual maupun kelompok. Begitu pula menurut Nasution (Suyahman, 2021) bahwa masa kelas tinggi sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik seperti memiliki rasa ingin tahu terhadap hal baru, menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan secara mandiri. Hal ini didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Ibda & Sari (2020) yang berjudul efektivitas pembelajaran dalam jaringan di tengah pandemi Covid-19 di SD negeri Kemloko Temanggung, bahwa kurangnya interaksi langsung antara guru dengan siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Peran guru sebagai komponen belajar pada proses pembelajaran

daring muatan pembelajaran IPS kelas V SD diantaranya menyediakan materi pembelajaran, menyiapkan metode dan media belajar yang akan digunakan, menstimulasi siswa, menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa dan melakukan evaluasi belajar. Namun guru kurang melibatkan siswa secara aktif saat proses pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan terkendala dalam memahami materi ajar muatan pembelajaran IPS. Sementara seharusnya, dalam pembelajaran, guru perlu melibatkan siswa dan menyampaikan penjelasan langsung kepada siswa, sebagaimana pendapat Makki (2019) bahwa salah satu prinsip dalam pembelajaran adalah prinsip keaktifan. Dalam hal ini keaktifan siswa perlu diupayakan dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengkonstruksi dan menginterpretasi pengalaman dan pengetahuan yang diterima. Selanjutnya prinsip keterlibatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hakikat dari belajar yaitu perubahan dapat dirasakan oleh siswa.

Materi Ajar yang digunakan oleh guru bersumber dari buku

Tematik dan internet yaitu video YouTube. Materi ajar dikirimkan oleh guru dalam bentuk file maupun link video YouTube. Materi ajar membahas mengenai kegiatan ekonomi dan interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar pada muatan pembelajaran IPS kelas V SD yang telah ditentukan yaitu KD 3.2. Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia, dan KD 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah tanya jawab dan metode drill. Tanya jawab dilakukan dengan menggunakan fitur *voice note* pada WhatsApp mengenai kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar siswa. Metode drill merupakan metode yang cenderung paling sering digunakan oleh guru. Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu mengirimkan materi ajar lewat PDF, video dan gambar. Dilanjutkan dengan mengirimkan latihan soal dalam bentuk esai maupun pilihan

ganda. Namun hal tersebut justru menjadi kendala bagi siswa dalam memahami materi ajar muatan pembelajaran IPS, karena tidak ada penjelasan langsung sebagai salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ibda & Sari (2020) yang berjudul efektivitas pembelajaran dalam jaringan di tengah pandemi Covid-19 di SD negeri Kemloko Temanggung. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya interaksi langsung antara guru dengan siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Metode pembelajaran drill yang berulang-ulang baik diterapkan pada siswa apabila guru memberikan penjelasan materi ajar muatan pembelajaran IPS terlebih dahulu.

Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS diantaranya PDF, Quizizz, Google Form, video dan gambar. Media pembelajaran tersebut cukup mudah untuk digunakan siswa. Sebagai media yang cenderung sering digunakan guru, melalui PDF guru menyampaikan materi dalam bentuk

teks dan latihan soal. Dengan Quizizz, guru memberikan latihan soal dalam bentuk pilihan ganda sebagai salah satu bentuk evaluasi belajar. Sementara video yang dikirimkan guru bersumber dari internet yaitu YouTube. Tidak jarang guru juga mengirimkan teks bacaan dan latihan soal dari buku Tematik dalam bentuk gambar. Hal ini sejalan dengan Yuliani et al., (2020) bahwa pembelajaran daring mendorong guru semakin banyak belajar mengenai media dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat lebih kreatif.

Terdapat beberapa macam sumber belajar yang digunakan oleh guru saat pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS berlangsung, diantaranya buku Tematik, internet yaitu YouTube dan lingkungan sekitar. Sumber belajar yang cenderung sering digunakan oleh guru adalah buku Tematik. Beberapa sumber belajar yang digunakan guru sesuai dengan tujuan muatan pembelajaran IPS pada kelas V SD. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariesta (2018) bahwa IPS pada hakekatnya adalah kegiatan menelaah interaksi masyarakat dengan lingkungannya, sehingga

pengajaran IPS menjadikan masyarakat sebagai sumber dan objeknya.

Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep muatan pembelajaran IPS dilihat dari hasil belajar siswa dalam bentuk nilai. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mengenai hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran IPS, 26 dari 32 siswa atau sekitar 82% dari jumlah seluruh siswa kelas V B SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Jakarta mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari rata-rata nilai ulangan harian dan PTS (Penilaian Tengah Semester). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dikatakan berhasil secara nilai. Namun faktor keberhasilan siswa dalam mencapai nilai minimal atau bahkan di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dipengaruhi oleh peran orang tua, baik saat dalam proses pembelajaran daring berlangsung maupun saat siswa mengerjakan soal. Hal tersebut bisa saja terjadi karena saat mengerjakan soal, guru tidak memantau siswa secara langsung. Tidak adanya pantauan dari guru saat siswa mengerjakan evaluasi belajar berpotensi pada ketidakjujuran siswa

dalam mengerjakan soal. Sehingga tidak dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa murni dari kemampuan dan pemahaman siswa. Sementara evaluasi belajar seharusnya dilakukan dengan jujur dan transparan sebagaimana pendapat Djuwita (Ismail, 2020) bahwa salah satu prinsip evaluasi belajar adalah adil dan objektif yang berarti hasil evaluasi sesuai dengan kemampuan siswa sehingga harus didasarkan atas fakta dan data, bukan hasil manipulasi dan rekayasa.

3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada kelas V SD

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi di lapangan kelebihan pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada kelas V SD diantaranya media dan sumber belajar yang beragam, fleksibilitas waktu, serta pendampingan belajar oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan Yuliani et al., (2020) bahwa kelebihan pembelajaran daring diantaranya guru semakin banyak belajar mengenai media dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat lebih kreatif dan inovatif. Selain itu,

pembelajaran dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun, serta dapat menjangkau siswa secara luas. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, Pribowo, & Putra (2020) yang berjudul efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19, bahwa penggunaan media belajar merupakan kelebihan dalam sistem pembelajaran daring yang dapat menarik minat siswa. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana (2020) yang berjudul hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar menjelaskan bahwa kelebihan yang ditemukan dalam pembelajaran daring adalah fleksibel dan dapat dipantau langsung oleh orang tua.

Kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS diantaranya kuota internet dan perangkat yang belum memadai secara merata, minimnya partisipasi siswa dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Kurangnya interaksi saat belajar menyebabkan siswa terkendala dalam memahami materi ajar muatan pembelajaran IPS. Seharusnya pembelajaran diwujudkan dengan

mengupayakan beberapa aspek seperti kualitas SDM dan ketersediaan fasilitas belajar sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Asni (2015) berjudul efektivitas proses belajar mengajar pada Sekolah Dasar Negeri 13 Gugus II Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah. Sementara kekurangan pembelajaran daring yang telah dipaparkan di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan C, Amelia, Hasanah, & Putra (2020) yang berjudul analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 di SD Banyuwajuh 6 Kamal, bahwa kurangnya sarana prasarana serta ketidaksiapan teknologi menjadi salah satu hambatan berlangsungnya kegiatan belajar *online* secara efektif. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto et al., (2020) yang berjudul dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah dasar, bahwa kendala yang dialami murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar secara *online* salah satunya adalah biaya kuota internet.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD dapat dipaparkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan menggunakan What'sApp sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran. Namun dengan menggunakan What'sApp sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran, guru tidak dapat memantau siswa. Di sisi lain, tidak adanya penjelasan materi ajar secara langsung oleh guru menyebabkan siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung dan terkendala dalam memahami materi ajar. Beberapa komponen yang terlibat dalam pembelajaran daring diantaranya guru, siswa, materi ajar, metode pembelajaran, media, sumber belajar, keberhasilan siswa dalam menguasai konsep muatan pembelajaran IPS, dan evaluasi belajar. Kelebihan dari pelaksanaan proses pembelajaran daring yang ditemukan diantaranya media dan sumber belajar beragam, fleksibilitas waktu, serta pendampingan belajar oleh orang tua. Sementara

kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya kendala kuota internet dan perangkat, kurangnya partisipasi siswa, serta minimnya interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diberikan saran bagi kepala sekolah, bahwa perlu diadakannya sosialisasi mengenai penggunaan platform belajar online kepada guru, siswa dan orang tua dalam pembelajaran daring. Saran bagi guru, bahwa guru diharapkan dapat menyiapkan pembelajaran dengan mengoptimalkan komponen belajar yang ada, serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS. Saran bagi orang tua, diharapkan dapat memfasilitasi dan melatih siswa agar lebih mandiri saat mengikuti pembelajaran daring. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian mengenai pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A., (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan :

- Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 285–287.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ariesta, F. W. (2018). Karakteristik IPS di Sekolah Dasar. Retrieved from Binus University website: <https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08/karakteristik-ips-di-sekolah-dasar/>
- Asni. (2015). Efektifitas Proses Belajar Mengajar pada Sekolah Dasar Negeri 13 Gugus II Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. *E-Jurnal Katalogis*, 3(8), 174–175.
- C, B. D., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 37.
- Ibda, H., & Sari, N. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran dalam Jaringan di Tengah Pandemi Covid-19 di SD Negeri Kemloko Temanggung. 7(1), 50.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Depok: Rajawali Pers.
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3).
- Makki, M. I. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Meda, Y. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawafil, M. (2018). *Cornerstone of Education (Landasan-landasan Pendidikan)*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Kholifah, N., ... Cecep, H. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto, A., dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 8-9.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Journal Basicedu*, 4(4), 871.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyahman. (2021). *Media Belajar PPKn SD*. Klaten: Lakeisha.
- Tokan, P. R. I. (2016). *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Widiastuti, A. (2019). *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zulkifli, Fatmawati, Rahman, N., Hafid, R., Saripa, Ramlan, M., ... Iriawati. (2020). *Berkarya Bersama di tengah Covid-19*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.